

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
METODE SOSIODRAMA PADA MATERI PENERAPAN MEMBAYAR  
PAJAK DI KELAS VIII MTs I' AANATUT THALIBIN  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**



**OLEH  
IKA MARLINA JUWITA  
NIM : 10716001060**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU 1431 H / 2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
METODE SOSIODRAMA PADA MATERI PENERAPAN MEMBAYAR  
PAJAK DI KELAS VIII MTs I' AANATUT THALIBIN  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**OLEH**

**IKA MARLINA JUWITA**

**NIM : 10716001060**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU 1431 H / 2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
METODE SOSIODRAMA PADA MATERI PENERAPAN MEMBAYAR  
PAJAK DI KELAS VIII MTS I'AANATUTH THALIBIN  
KECAMATAN. TUALANG KABUPATEN. SIAK**



**OLEH**

**IKA MARLINA JUWITA**

**NIM : 10716001060**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU 1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

Ika Marlina Juwita ( 2010 ) : Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aatuth Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaruan dalam peningkatan kreativitas proses pembelajaran IPS Ekonomi di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai innovator pembelajaran. Peningkatan kreativitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs I'aatuth Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs I'aatuth Thalibin, sedangkan Objeknya adalah aktivitas belajar siswa pada materi penerapan membayar pajak dengan menggunakan metode sosiodrama. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama di MTs I'aatuth Thalibin.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Pada siklus pertama, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode sosiodrama, sehingga dilakukan tindakan dengan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dengan menerapkan masalah-masalah social yang menarik perhatian siswa serta lebih ber inisiatif dan kreatif mengarahkan siswa agar terlatih dalam sosiodrama. Dalam siklus kedua, siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan metode sosiodrama dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil observasi, aktivitas siswa meningkat dari 66, 71% menjadi 74, 71%, pada siklus kedua dan meningkatkan lagi menjadi 82% pada siklus ketiga.

Dari hasil pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aatuth Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## التجريد

ايكامر ليناجو بيتال (٢١) السي في ترقية الأفعالات التعلم لتدميز

الطريقة المسر احياء أداء الجزية

بالفصل الثامنة المدرسة الوسطى

اعانة الطالبين المحافظة تتول ح

المنطقة سيالك

خافية المشكلة في هذا الحث اهتمام المتبحر في ترقية نشيطة التعلم عند عملية العلمو الشعليم يدرسي

لاقتصاد اجتماعي في الفصل

ويستخدم المدرسي الاساليب التقيد عر ويكون التدميز ملك ويل النشيطة التال ميذفي التعلم

بناء من حقية المسكة في هذا البحت ان يستخدم المرسي وره تجديدا في التعليم.

وترقية النشيطة التعليم للمدرسي مهمه في تطوره

تنتفذ الكاتبة هذا البحت في المدرسي الوسطى ومبحوث هذا البحت تلاميذ الفصل الثامن في المدرسي الو

سطين وموصوع هذا البحت الأفعالات التعلم للتلاميذ أداء الجزية بالطريقة المسر احياء في المدرسة الو

سطين اعانة الطالبين

تنتفذ الكاتبة هذا البحت اقام في الاول بعضى التلاميذ لم يلازموا باحوال التعلم على الطريقة المسر احياء

في قسم الثاني بعضى التلاميذ يفهموا الطريقة المسر احياء ويبدل نيجة حسنة من نتيجة المراقبية يدل ان

نشيطة التلاميذ ترقية من قدر ٧١% ٢٢ ويكن ٧١% ٧٣ ف قسم الاول ولثاني والثالث تخلص الكاتبة ان

الطريقة المسر احياء استطاع ترقية الأفعالات التحلم لتلاميذ من المادة اداء الجزية بالفصل الثامنة المد

رسة الوسطى اعانة الطالبين

## **ABSTRACT**

Ika Marlina Juwita ( 2010 ) : The title of this research is increasing students learning activities with dramatizing in material apply to pay the tax method in eight grade junior height school I'aanatuth Thalibin Tualang district Siak regency

The background of this re search is wander need to the innovation. In increasing teacher creativity in teaching in learning chemistry process social science of economy in the class. In learning activities, teacher still used traditional approach. That condition potential to make student law.

Based on the condition, through this research can make teacher able to play the act as learning innovator. The increasing teaching creativities of the teacher need to improved.

This research done in Madrasah Tsanawiyah I'aanatuth Thalibin (Islamic Junior High School). The research subject in students at the eight grade MTs I'aanatuth Thalibin and the object is the learning activation of the students in material apply to pay the tax with make dramatization. The aim of this research is increasing learning activation of the I'aanatut Thalibin.

This research used three cycles. At the first cycle, most of the student unfamiliar to dramatization and need to give them motivation for more active in learning, with give the social problem that have interest for student and more creative and initiative to direction for them so they have skill in dramatization. In the second, student more understand with dramatization and show the positive result. The observation result tell that the student activity increased from 66.71% be come 74.71%, in the third cycle it more increased be come 82%.

Based on the data analyzed, it can be can eluded that the learning process with dramatization method can increased students learning activity in material apply to pay the tax in eight grade of MTs I'aanatuth Thalibin.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	16
C. Hipotesis Tindakan .....	17
D. Indikator Keberhasilan .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian .....	18

D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data .....	22
--	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	23
---------------------------------------	----

B. Hasil Penelitian .....	30
---------------------------	----

C. Pembahasan .....	52
---------------------	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
---------------------	----

B. Saran .....	54
----------------	----

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.”Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar”<sup>1</sup>

Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah perubahan untuk mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan. Aktifitas merupakan sebuah prinsip atau asal yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar-mengajar, setiap individu siswa memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dalam usaha pelaksanaannya pun akan berbeda-beda dan bervariasi. Sehubungan dengan permasalahan itu, memang sangat perlu diketahui adanya karakteristik siswa. Penentuan tujuan belajar harus dikaitkan dan disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri, sehingga proses belajar – mengajar akan berjalan secara efektif.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPS-Ekonomi pada aspek memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia dengan materi : Penerapan membayar pajak

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 2004, hlm. 28

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 95.

<sup>3</sup> Sardirman, *Ibid.* Hlm. 97

merupakan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial dan ekonomi. Agar tujuan pembelajaran pada materi: Penerapan membayar pajak dalam kehidupan. Ini nantinya dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan di masa depan, maka sangat diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS-Ekonomi. Siswa perlu diikut sertakan dalam pembelajaran. Guru oleh karena itu harus mengarahkan agar aktivitas berada pada anak didik. Hal ini menjadi keharusan, karena memang anak didik merupakan orientasi dari sikap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peran guru disini sebagai pembimbing, yang dapat mengarahkan siswa dan dapat memberi motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>4</sup>

Tempat penelitian dilaksanakan, yaitu MTs P'aanatuth Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, guru IPS-Ekonomi, sudah berupaya untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya :

- Menggunakan metode ceramah, namun kenyataan hanya siswa-siswa tertentu saja yang memperhatikannya.
- Menggunakan metode diskusi, pada metode diskusi siswa banyak kurang aktif terlibat dalam pembelajaran ini.

Ini menimbulkan permasalahan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan di antaranya :

- Pembelajaran IPS – Ekonomi di kelas masih berjalan monoton
- Kurangnya keaktifan siswa bertanya dalam materi yang diberikan

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2005), hlm. 199.

- Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat

Bertolak dari permasalahan di atas, guru perlu untuk membangkitkan partisipasi siswa untuk selalu aktif dan kreatif serta menyadari makna dan pentingnya arti belajar.

Mengatasi permasalahan di atas peneliti menggunakan metode sosiodrama yang digunakan sebagai penerapan di dalam strategi pembelajaran.

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku pada masalah sosial. Menggunakan metode ini di dalam proses belajar mengajar akan sesuai dengan kecenderungan pengajaran moderen sekarang yaitu dari pengajaran yang bersifat pasif menuju ke sifat aktif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang baik. Dengan metode Sosiodrama mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

1. Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Dengan demikian, daya ingat harus tajam dan tahan lama.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.<sup>5</sup>

Permasalahan pada penilaian ini difokuskan pada penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 89

IPS-Ekonomi dengan materi Penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs  
Paanatuth Thalibin Kecamatan. Tualang Kabupaten. Siak.

## B. Definisi Istilah

Memperjelas pengertian Istilah yang digunakan dalam penelitian ini,  
maka perlu adanya definisi istilah, yaitu :

### 1. Upaya Meningkatkan

Upaya meningkatkan adalah cara menjadikan sesuatu dari keadaan yang  
rendah menjadi lebih tinggi.<sup>6</sup>

### 2. Aktivitas

Aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat terpenting di dalam  
interaksi belajar mengajar<sup>7</sup>

### 3. Metode

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

### 4. Sosiodrama

Sosiodrama adalah mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam  
hubungan sosial<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Ys. Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Surabaya : Beringin Jaya ), hlm  
183

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo  
Offset, Bandung, 2004, hlm. 20.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 75

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Op Cit.* hlm.65.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII MTs I'aaanath Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode sosiodrama pada materi pelajaran membayar pajak di kelas VIII MTs I'aaanath Thalibiin.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberi manfaat bagi perorangan/institusi di bawah ini :

##### **a. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Dengan satu-satunya menggunakan strategi pembelajaran dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan sangat berguna bagi siswa untuk memahami dan berfikir kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar, sehingga daya ingatan siswa tajam dan tahan lama.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu di dalam pendidikan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan IPS-Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Belajar ialah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan artinya : tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>10</sup>

Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya).<sup>11</sup>

Belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.<sup>12</sup> Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar.

Belajar juga sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 1

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Op.Cit.*, hlm. 20

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

tingkah laku.<sup>13</sup> Belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat mengetahui atau memperoleh sesuatu.

Kegiatan belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat “*Learning by doing*”. Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada 2 pandangan Ilmu Jiwa.<sup>14</sup>

- a. Ilmu Jiwa Lama (segala aktivitas oleh guru)
- b. Ilmu Jiwa Modern (segala aktivitas oleh siswa)

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat terpenting di dalam interaksi belajar – mengajar. Aktivitas belajar – mengajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kegiatan belajar kedua aktivitas ini harus selalu berkaitan (sehubungan dengan hal ini menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan anak itu tidak berpikir).

Aktivitas dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> William H.Isman dan M.B.Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, Citra Umbara,Bandung, 1996, hlm. 206.

<sup>14</sup> H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 98.

<sup>15</sup> Sardiman A.M. *Op.Cit. 21*



1. Visual Activities : Misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral Activities : Seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. Listening Activities : Contoh, mendengarkan : Uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing Activities : Misalnya melnulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing Activities : Misalnya, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor Activities : Antara lain, melakukan percobaan, bermain, berkebun.
7. Mental Activities : Misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8. Emotional Activities : Misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, bersemangat, tenang, gugup.

Klasifikasi aktivitas seperti di atas, menunjukkan bahwa aktivitas cukup kompleks dan bervariasi. Sehingga akan lebih dinamis, tidak membosankan dan akan benar-benar menjadi pusat aktivitas yang maksimal.

Tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar itu meliputi :

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (koqnitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>16</sup>

Aktivitas siswa didalam belajar sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat di pengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.

## 2. Metode Sosiodrama

### a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar – mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima materi pelajaran.

Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam fungsinya merupakan alat unruk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (semakin baik metode, maka efektif pula pencapaian tujuan). Implementasi metode yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>16</sup> M. Ujer Usman, Menjadi Guru Profesional, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 5

Materi penerapan membayar pajak yang di dalamnya menyangkut kehidupan sosial, ekonomi di masyarakat maka lebih baik pembelajaran ini menggunakan metode sosiodrama. Dengan menggunakan metode sosiodrama dengan strategis yang tepat mampu mempartisipasikan siswa secara aktif.

Lebih jelasnya, mengenai metode sosiodrama ada beberapa pendapat mengenai pengertiannya. Metode sosiodrama pada dasarnya adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Metode sosiodrama adalah cara mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu dalam kegiatan belajar – mengajar yang menyangkut kehidupan kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.<sup>17</sup>

Penggunaan metode sosiodrama ini digunakan bila :

- 1) Keterangan lisan tidak dapat menerangkan pengertian yang dimaksud.
- 2) Memberikan gambaran mengenai bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi ekonomi tertentu.
- 3) Memberikan kesempatan untuk menilai atau pandangan mengenai suatu tingkah laku ekonomi menurut pandangan masing-masing.

---

<sup>17</sup> Drs. Syaiful Bahri, Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Op.Cit*, 88 Joeslina Aziz, *Strategi Mengaja dalam Pelaksanaan KBK*, PT. Gramedia, 1997, hlm. 75

- 4) Memberikan gambaran mengenai bagaimana seharusnya seseorang bertindak dalam suatu situasi ekonomi sosial tertentu

Jika cocok dengan para pemeran seperti sesuai perkembangan jiwa siswa, memperkaya pengalaman sosial siswa dan harus cukup mengandung sikap maupun perbuatan yang akan di dramatisasikan siswa.<sup>18</sup>

Sosiodrama dapat diberi batasan yaitu suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Sosiodrama yaitu mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dengan menggunakan metode sosiodrama dalam belajar mengajar, para siswa diberi kesempatan dalam mengembangkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkan dalam tokoh yang diperankan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hal. 82

<sup>19</sup> Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetyo, *Op. Cit*, hlm. 80

<sup>20</sup> Ratna Megawangi dkk, *Pendidikan Holistik, Cimanggis, Indonesia, Heritage, Koundation*, 2005, hal. 56

- b. Tujuan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah :
- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi situasi sosial tertentu.
  - 2) Agar siswa dapat belajar bertanggung jawab dan mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
  - 3) Agar siswa dapat bersikap kritis dan berpikir memecahkan masalah terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu.

Pelaksanaan metode sosiodrama dalam proses belajar – mengajar memberi makna relatif, yaitu timbulnya kreativitas siswa. Di dalam kegiatan ini, guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para siswa, dan guru cukup memahami garis-garis besar apa yang akan didramatisasikan.<sup>21</sup>

Metode sosiodrama selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Metode Sosiodrama
  - a) Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Dengan demikian, daya ingat harus tajam dan tahan lama.
  - b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit.*, hal. 88

- c) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 2) Kelemahan Metode Sosiodrama
- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang kreatif.
  - b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
  - c) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dengan penggunaan metode sosiodrama yang dianggap tepat sebagai komponen belajar-mengajar sehingga setiap individu siswa berhasil belajar secara optimal.

Pelaksanaan langkah-langkah sosiodrama sebagai berikut :

- a) Persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan mengenai peran-peran yang mainkan, pelaksanaan sosiodrama atau peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton)

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri *Op.Cit.*, hal. 90

b) Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberikan dorongan kepada peserta didik / murid untuk bermain peran, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bila mana dan betapa harus memulai melakukan perannya. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

c) Permainkan sosiodrama

Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat

d) Diskusi

Permainan dihentikan, para pemeran dipersilakan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dibawah pimpinan guru yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan

e) Ulangan Permainan

Setelah diskusi selesai dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memperhatikan pendapat saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.<sup>23</sup>

3. Hubungan aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama .

belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat .Penggunaan metode sosiodrama merupakan pembelajaran yang menggambarkan sikap dan tingkah laku .Maka dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang tepat dalam proses belajar mengajar

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa telah pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu diantaranya Rosmiati meneliti tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 melalui media gambar pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Simpang Tiga Pekanbaru. Hasil penelitian ternyata aktivitas siswa meningkat.

Rosmaniar juga telah melakukan penelitian tentang meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode sosiodrama pada kelas 5 SDN Tenayan Raya Pekanbaru. memperoleh hasil

---

<sup>23</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Kalam Mulia, 2005, hal.. 277



yang meningkat .pada setiap pelaksanaan tindakan, ini dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa tinggi atau aktif terhadap pembelajaran.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Melalui metode sosiodrama dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTS I'aanatuth Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

### **D. Indikator Kebersihan**

Indikator kebersihan penelitian tindakan ini adalah apabila :

1. Siswa dapat memperhatikan appersepsi yang dilakukan guru
2. Siswa dapat mendengarkan intruksi tentang bermain peran
3. Siswa serius ketika bermain peran
4. Siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran
5. Siswa terlibat dalam diskusi
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
7. Siswa menulis pelajaran yang diintruksikan guru

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa dikatakan istimewa
2. 76 % sampai 99% dikatakan baik sekali
3. 60% sampai 75 % dikatakan baik
4. Kurang dari 60% dikatakan kurang<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri, *Op.Cit.* Hal : 107

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan objek penelitian**

Subjek tindakan penelitian kelas ini adalah siswa kelas VIII MTS I'aaanath Tholibin kecamatan Tualang kabupaten Siak tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian 26 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan sedangkan objeknya adalah aktivitas siswa pada materi penerapan membayar pajak dengan metode sosiadrama.

#### **B. Tempat penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs I'aaanath Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pemilihan tempat ini didasarkan pada alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti berada di tempat peneliti mengajar.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti memakai penelitian kualitatif menggunakan 3 siklus dimana setiap siklus akan diadakan perubahan seperti apa yang telah disains dalam faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode sosiadrama di MTS I'aaanath Thalibin

Sebagai pengetahuan awal, peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi IPS-Ekonomi untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar. Kemudian

peneliti bersama guru bidang studi IPS-Ekoomi menetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan peranan di depan kelas yang akan di pakai dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya peneliti akan mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Siklus-siklus yang dilalui peneliti tersebut, dapat memperjelas bahwa metode sosiodrama merupakan solusi yang tepat dalam pengajaran IPS-Ekonomi di kelas VIII MTS Laanatuth Thalibin Perawang.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

- 1) Guru memilih materi yang sesuai dengan materi semester genap di kelas VIII
- 2) Guru membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan
- 3) Guru sudah menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranan di depan kelas, dan menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama yang akan di laksanakan. Dasar pemilihan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan peranan di kelas dapat dilihat dari:
  - a. Cara siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan
  - b. Penghayatan dan pembagian tanggung jawab
  - c. Mempunyai sikap belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

### 1) Kegiatan Awal

- a. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas
- b. Guru menyampaikan indicator pembelajaran
- c. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan di gunakan yaitu metode sosiodrama
- d. Guru memberitahu kepada seluruh siswa, siapa yang akan memerankan drama

### 2) Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran dan contoh-contohnya
- b. Guru menyuruh siswa yang telah ditetapkan atau yang bersedia untuk memainkan peranan di depan kelas
- c. Guru menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung dan mengakhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.

### 3) Kegiatan Akhir / Penutup

- a. Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- b. Setelah sosiodrama berakhir, guru kemudian menilai hasil sosidrama tersebut sebagai bahan perkembangan lebih lanjut.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Anas Sudino, Statistik Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, Hal : 43

### 3. Observasi

Setelah dilakukan observasi maka akan diperoleh data terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama, kemudian di kategorikan rendah, sedang dan tinggi.

Adapun bobot item observasi di tetapkan satu untuk masing-masing item, aspek yang dinilai sebanyak tujuh aspek dengan alternative pilihan yang tersedia yaitu “ya” dan “tidak”. Dari tujuh aspek tersebut akan diklasifikasikan menurut frekwensi masing-masing, kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Seluruh Siswa.<sup>25</sup>

## **D. Jenis dan teknik pengumpulan data**

### 1. Jenis data

Data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Proses belajar
- b. Aktivitas belajar siswa

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, Statistik Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, Hal : 43

## 2. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi : Dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Dokumentasi : Berupa rencana pembelajaran yang dibuat peneliti.

### **E Observasi dan Refleksi**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Dengan hasil observasi penulis dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi penerapan membayar pajak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MTS I'aaatuth Tholibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.**

Lembaga pendidikan agama Islam dikenal dengan “madrasah” merupakan suatu lembaga pendidikan yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap Negara dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan usaha membebaskan serta memberantas kebodohan.

Madrasah berkembang dan lahir pada awalnya merupakan ide kelompok masyarakat agamis yang menginginkan pendidikan agama hadir dan bisa dinikmati oleh anak-anak bangsa yang mayoritas muslim di Nusantara ini. Madrasah syanawiyah setingkat sekolah menengah pertama merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam.

Sekolah MTS I'aaatuth Tholibin kecamatan tualang terletak di kilometer 08 Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri pada tahun 1994 dengan ruang sarana hanya berjumlah tiga ruang. Seiring dengan berkembangnya zaman dan pola pemikiran masyarakat yang terus maju MTS I'aaatuth Tholibin mengalami perkembangan dan kemajuan dari tahun ketahun.

## 2. Keadaan guru dan siswa

**Tabel IV.1**

**Keadaan guru MTS I'AANATUTH THOLIBIN pada tahun 2009**

NO	Nama	L/P	Jabatan	Mulai tugas	Keterangan
1.	Drs. Sarkawi idris	L	Kepala sekolah	04/05/1994	S1
2.	Sumarni S.Ag	P	Wali kelas III	08/10/1998	S1
3.	Awis karni S.Ag	L	Guru	08/07/2000	S1
4.	Zainab. R	P	Guru	07/02/2001	MA
5.	Ika marlina juwita, A.md	P	Wali kelas I	01/01/2006	D III AKT
6.	Mardaneti. A.ma	P	Guru	14/17/2008	D II
7.	Ernijas	P	Guru	19/07/2004	MA
8.	Zaimun S.Ag	L	Guru	09/01/2003	S1
9.	Tri indra yeni	P	Wali kelas II	10/07/2005	D II
10.	Mastina batu bara	L	Guru	01/01/2007	MA

Sumber data : laporan bulanan sekolah MTS I'AANATUTH THOLIBIN Tahun  
2008

## 3. Keadaan siswa

Siswa merupakan subjek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dikelas harus mampu mengembangkan kehidupan social anak didik, oleh karena itu mereka diberi kesempatan yang cukup untuk memilih berbagai alternative untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.



Tabel IV.2

Keadan siswa MTS I'aanatuth Tholibin tahun ajaran 2003-2004 s/d 2008-2009

NO	Tahun ajaran	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	2003-2004	65	77	142	Kelas 1-3
2	2004-2005	66	77	143	Kelas 1-3
3	2005-2006	65	76	141	Kelas 1-3
4	2006-2007	65	75	140	Kelas 1-3
5	2007-2008	45	55	100	Kelas 1-3
6	2008-2009	42	50	92	Kelas 1-3

Sumber data : sekolah MTS I'aanatuth Tholibin Tahun 2008

Tabel IV.3

Keadaan siswa MTS I'aanatuth Tholibin Tahun ajaran 2008-2009

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	Satu	13	21	34	I Lokal
2	Dua	12	14	26	I Lokal
3	Tiga	17	15	32	I Lokal
	Jumlah	42	50	92	

Sumber data : laporan bulanan sekolah MTS I'AANATUTH THOLIBIN Tahun

2008

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTS I'aanatuth Tholibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Jumlah siswanya sebanyak 26 siswa, dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan berjumlah 16 orang.

Untuk lebih lengkapnya, nama-nama dan jumlah siswa kelas VIII MTS I'aatuth Tholibin, Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4

Nama-nama siswa kelas VIII MTS I'aatuth Tholibin Kecamatan Tualang

NO	Nama	Jenis kelamin
1	Andri .R	Laki-laki
2	Ayu jusika	Perempuan
3	Adha sari arni	Perempuan
4	Diana ulfa	Perempuan
5	Efrizal	Perempuan
6	Hairul umam	Laki-laki
7	Hadi mustofa	Laki-laki
8	Indra jaya	Laki-laki
9	Iwan saputra	Laki-laki
10	Jumainah	Perempuan
11	M. firdaus	Laki-laki
12	Musdalifah	Perempuan
13	Nadia arisman	Perempuan
14	Nadia ulfa	Perempuan
15	Nora helmiatun	Perempuan
16	Nurul asrien	Perempuan
17	Ruslim dedi putra	Laki-laki

18	Rio hendra saputra	Laki-laki
19	Roslaini	Perempuan
20	Resti fahnum	Perempuan
21	Ratih furwasih	Perempuan
22	Teti esrina	Perempuan
23	Yuni fahroza	Perempuan
24	Yulia eka pratiwi	Perempuan
25	Roby resti prayoga	Laki-laki
26	Nazmal hadi	Laki-laki

Sumber data : laporan bulanan sekolah MTS I'ANATUTH THOLIBIN

kecamatan tualang, Tahun 2008

#### 4. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran MTS I'aanatuth

Tholibin dilengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.5

Sarana dan prasarana pendidikan tahun 2008

NO	Jenis sarana dan prasarana	jumlah	Keterangan
1	Ruang teori kelas	3 kelas	
2	Ruang kepala sekolah	1	
3	Ruang guru	1	
4	Ruang tata usaha	1	
5	Ruang kamar mandi		

	a. kepala sekolah	1	
	b. majelis guru	1	
	c. siswa	1	
6	Meja kursi murid (sarana)	120 Pasang	
7	Meja kursi kepala sekolah	1 Pasang	
8	Meja kursi wakil kepala sekolah	1 Pasang	
9	Meja kursi guru	10 Pasang	
10	Lemari	1 Buah	
11	Alat praktek olah raga	1 Buah	
12	Alat mesin kantor (mesin ketik)	1 Buah	
13	Computer	1 Buah	
14	A. Buku-buku		
	a. Buku pelaran pokok	12 Buah	
	b. Aiawa (buku praktek)	120 Buah	
	B. GBPP atau kurikulum	2 Lembar	
	C. Buku bacaan perpustakaan		
	1. Buku fiksi	150 Buah	
	a. 2. Buku non fiksi	150 Buah	

Sumber data: catatan infentaris MTS I'angatuth Tholibin

Selain sarana dan prasarana diatas MTS I'angatuth Tholibin juga dilengkapi dengan:

A. Alat-alat pelajaran seperti:

a. Alat-alat pelajaran

IPS

1 Set

b. Peta Indonesia	1 Set
c. Globe	1 Set
<b>B. Sarana olah raga</b>	
1. Bola volley	2 Buah
2. Bola kaki	2 Buah
3. Tenis meja	2 Set
4. Bola takrau	1 Set
5. Dan lain-lain	

## **5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum yang dijadikan acuan proses pembelajaran di MTS I'aanatuth Tholibin adalah kurikulum tahun 2004 dan kurikulum tahun 2006 digunakan di kelas 1, 2, dan 3

Proses pembelajaran MTS I'aanatuth Tholibin dilaksanakan pukul 07-30 wib sampai 12-20 wib, istirahat dilakukan dua kali. Pembelajaran siang dimulai pukul 13-00 wib sampai 14-00 wib

Mata pelajaran yang diajarkan MTS I'aanatuth Tholibin adalah:

1. Pendidikan agama islam
2. Pendidikan kewarga negaraan
3. Bahasa indonesia
4. Bahasa arab
5. Bahasa inggris
6. Matematika
7. Ilmu pengetahuan alam

8. Ilmu pengetahuan social
9. Seni budaya
10. Pendidikan jasmani
11. Teknologi informatika dan teknologi
12. Muatan local
  - a. Arab melayu
13. Pengembangan diri

Didalam penelitian ini, difokuskan kepada ilmu pengetahuan social (ekonomi) dikelas VIII semester II pada materi penerapan membayar pajak.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini di sajikan data yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan IPS Ekonomi pada materi penerapan membayar pajak melalui metode sosiodrama untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

Observasi dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin yang berjumlah 26 orang, dimana siswa di observasi sebanyak 3 kali.

### **1. Pelaksanaan Sebelum Tindakan**

Pada pembelajaran ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 Jam pelajaran (2x40 menit) pada materi penerapan membayar pajak.

Pembelajaran awal ( 18 Mei 2009 )

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini penelitian menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar IPS Ekonomi berupa quiz di akhir pertemuan.

## 2. Pelaksanaan

Pada pertemuan sebelum tindakan, kegiatan pembelajaran membahas tentang pajak yang berpedoman pada RPP sebelum tindakan. Pada pertemuan ini Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mempersiapkan serta memotivasi siswa dengan mengulas sekilas tentang materi sebelumnya dan kaitan antara materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang pajak dan fungsinya serta memberi contoh-contoh soal yang sesuai dengan materi yang dijelaskan. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Pada kegiatan akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 pertemuan -2 ( 20 Mei 2009 )

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian menyiapkan Instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran, lembar observasi serta lembar kerja, perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelaksanaan. Pembelajaran yang disusun untuk tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar

pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama ditetapkan di kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Peneliti memilih para pelaku yang dapat atau bersedia untuk memainkan peran di depan kelas, serta mempersiapkan pelaku untuk menentukan peranan masing-masing.

## 2. Pelaksanaan

Pada pertemuan yang kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang penerapan pembayaran pajak yang berpedoman pada RPP-1. sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan dengan metode sosiodrama yang akan diterapkan. Kemudian, rencana tindakan didalam kelas dimulai oleh peneliti dengan mengemukakan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang situasi yang akan didramatisasikan dan memilih para pelaku yang dapat atau bersedia untuk memainkan peranannya didepan kelas serta mempersiapkan pelaku untuk menentukan peranan masing-masing. Peneliti menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya. Siswa melakukan sosiodrama dan peneliti menghentikan sosiodrama tersebut disaat situasi sedang memuncak.



Peneliti pengakhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

### 3. Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observasi adalah kolaborator (mitra) yang juga merupakan guru bidang studi IPS-Ekonomi di MTs I'aaanatul Thalibin yaitu Jariah, SE. tahap ini observator melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan dengan metode sosiodrama terhadap aktivitas siswa. Pengambilan data hasil pelaksanaan pembelajaran ini dengan melihat aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel IV. 6 Tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar.**

<b>HASIL ABSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	21	81%
TIDAK	5	19%
JUMLAH	26	100%

Dari table IV.6 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “ya” berada pada frekuensi 21 orang 81% sedangkan alternatif “tidak” pada frekuensi 5 atau 19%

**Tabel IV. 7 Tentang siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran.**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	20	77%
TIDAK	6	23%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 7 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 20 orang 77% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 6 atau 23%.

**Tabel IV. 8 Tentang siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	16	62%
TIDAK	10	38%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 8 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 16 orang 62% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 10 atau 38%.

**Tabel IV. 9 Tentang siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	16	62%
TIDAK	10	38%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 9 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 16 orang 62% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 10 atau 38%.

**Tabel IV. 10 Tentang siswa terlibat aktif dalam diskusi**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	13	50%
TIDAK	13	50%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV.10 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 13 orang 50% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 13 atau 50%.

**Tabel IV. 11 Tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	20	77%
TIDAK	6	23%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV.11 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 20 orang 77% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 6 atau 23%.

**Tabel IV. 12 Tentang siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	15	58%
TIDAK	11	42%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 12 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuensi 15 orang 58% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 11 atau 100%.

**Tabel IV. 13 Rekapitulasi hasil observasi siklus I tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiadrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatuth Thalibin**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan				TOTAL
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Siswa memperhatikan menjelaskan yang dilakukan guru ketika belajar	21	81	5	19	26 (100%)
2.	Siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran	20	77	6	23	26 (100%)
3.	Siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran	16	62	10	38	26 (100%)
4.	Siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran	16	62	10	38	26 (100%)
5.	Siswa terlibat dalam kerja kelompok	13	50	13	50	26 (100%)
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20	77	6	23	26 (100%)
7.	Siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru	15	58	11	42	26 (100%)
	JUMLAH	121	66,71	81	33,29	

Berdasarkan table IV. 13 hasil Rekapitulasi hasil observasi siklus I tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiadrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatuth Thalibin pada siklus I diperoleh alternatif “ya” 66, 71% dan alternatif “tidak” sebanyak 33, 29% siklus ini termasuk dalam katagori baik

#### 4. Refleksi

Pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum begitu meningkat. Kekurangan pada siklus I dapat dilihat dari table observasi aktivitas siswa. Kekurangan tersebut disebabkan karena peneliti belum terbiasa menciptakan suasana

pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran metode sosiodrama. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode sosiodrama dan masih ada siswa yang bermain-main dalam diskusi. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1. Maka pada siklus II dapat dibuat perencanaan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapat dalam memainkan sosiodrama serta kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-sebaiknya.

### **Siklus II - 3 (25 Mei 2009)**

Siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan replanning pada siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- b. Lebih menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiadrama sedang berlangsung
- c. Memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya

- d. Memberikan pengakuan atau penghargaan
- e. Membuat rencana pembelajaran
- f. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK

## 2. Pelaksanaan

Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengingatkan siswa bahwa pentingnya aktivitas dalam belajar agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Kemudian peneliti menjelaskan materi dan memberikan contoh. Setelah itu peneliti menetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan peran di depan kelas. Peneliti menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu siodrama sedang berlangsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk berunding sebelum memainkan perannya. Setelah siodrama berlangsung di saat situasi pembicaraan mencapai ketegangan peneliti mengakhiri dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada siodrama tersebut. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode siodrama. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang kelas untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi pada waktu main drama di depan kelas sehingga membantu dalam penguasaan materi. Siswa yang bermain-main sudah mulai serius dalam pembelajaran.

Setelah diskusi kelas peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi.

### 3. Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observator adalah kolaborator (mitra) yang juga merupakan guru bidang studi IPS-Ekonomi di MTs F'aanatut Thalibin yaitu Jariah, SE. tahap ini observasi melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan dengan metode sosiodrama terhadap aktivitas siswa. Pengambilan data hasil pelaksanaan pembelajaran ini dengan melihat aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 14 Tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	21	81%
TIDAK	5	19%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 14 dapat dilihat observasi bahwa jumlah alternatif “ya” berada pada frekuwensi 21 atau 81% sedangkan alternative “tidak” pada frekuwensi 5 atau 19%.



**Tabel IV. 15 Tentang siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	20	77%
TIDAK	6	23%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 15 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 20 atau 77% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 6 atau 23%.

**Tabel IV. 16 Tentang siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	19	73%
TIDAK	7	27%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 16 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 19 atau 73% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 7 atau 27%.

**Tabel IV. 17 Tentang siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	17	65%
TIDAK	9	35%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV.17 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 17 atau 65% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 9 atau 35%.

**Tabel IV. 18 Tentang siswa terlibat aktivitas dalam diskusi**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	19	73%
TIDAK	7	27%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 18 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 19 atau 73% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 7 atau 27%.

**Tabel IV. 19 Tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	20	77%
TIDAK	6	23%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 19 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 20 atau 77% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 6 atau 23%.

**Tabel IV. 20 Tentang siswa menulis pelajaran yang di intruksikan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	20	77%
TIDAK	6	23%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 20 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 20 atau 77% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 6 atau 23%.

**Tabel IV. 21 Rekapitulasi hasil observasi siklus II tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin.**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan				TOTAL
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Siswa memperhatikan menjelaskan yang dilakukan guru ketika belajar	21	81	5	19	26 (100%)
2.	Siswa mendengarkan instruksi tentang permainan peran	20	77	6	23	26 (100%)
3.	Siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran	19	73	7	27	26 (100%)
4.	Siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran	17	65	9	35	26 (100%)
5.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	19	73	7	27	26 (100%)
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20	77	6	23	26 (100%)
7.	Siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru	20	77	6	23	26 (100%)
	<b>JUMLAH</b>	136	74,71	46	25,29	

Berdasarkan tabel IV. 21 rekapitulasi hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada pokok pembahasan penerapan membayar pajak dengan tujuh item yang di observasi pada siklus II ini. Maka diperoleh alternatif “ya” adalah 74, 71% dan alternatif “tidak” sebanyak 25, 29%, Siklus II ini termasuk dalam katagori baik.

#### 4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa sudah mengarah pada metode sosiodrama
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar didukung oleh meningkatnya kreativitas guru dalam menciptakan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode sosiodrama
3. Setelah sosiodrama berakhir dengan diskusi kelas dalam memecahkan masalah persoalan yang ada dapat merangsang siswa berpikir dalam memecahkan masalah

Siklus III Pertemuan ke - 4 (1 Juni 2009)

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ketiga berdasarkan replaning pada siklus kedua, yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar dapat beraktivitas dalam pembelajaran.
- b. Memberikan penjelasan mengenai isi dari masalah-masalahan social yang dapat menarik perhatian siswa.

- c. Memberikan gambaran tentang contoh permasalahan-permasalahan sosial.
- d. Memberikan pengakuan atau penghargaan.
- e. Membuat rencana pembelajaran.
- f. Membuat instrummen yang digunakan dalam siklus PTK.

## 2. Pelaksanaan

Pada siklus III pertemuan ke-4 ini, suasana pembelajaran sudah mengarah pembelajaran metode sosiodrama. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pajak dan pungsinya. Kemudian, rencana tindakan didalam kelas dimulai oleh peneliti dengan menceritakan situasi social yang akan didramatisasikan mempersiapkan pelaku dalam peranannya masing-masing. Pelaksanaan sosiodrama dapat dilaksanakan dan disaat situasi sedang memuncak peneliti menghentikan sosiodrama tersebut dengan mendiskusikan tentang jalan cerita atau pemecahan masalah selanjutnya. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. Kemudian peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil sosiodrama tersebut.

### 3. Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi observator adalah kolaborator (mitra) yang juga merupakan guru bidang studi IPS-Ekonomi di MTs I'aanatut Thalibin yaitu Jariah, SE. tahap ini observasi melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlakukan dan segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung berdasarkan lembar pengamatan. Observasi ini juga dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil penerapan dengan metode sosiodrama terhadap aktivitas siswa. Pengambilan data hasil pelaksanaan pembelajaran ini dengan melihat aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar selama siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 22 Tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	22	85%
TIDAK	4	19%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 22 dapat dilihat observasi bahwa jumlah alternatif “ya” berada pada frekuwensi 22 atau 85% sedangkan alternative “tidak” pada frekuwensi 4 atau 15%.

**Tabel IV. 23 Tentang siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	22	85%
TIDAK	4	15%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 23 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekwensi 22 atau 85% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekwensi 4 atau 15%.

**Tabel IV. 24 Tentang siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	23	88%
TIDAK	3	12%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 24 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekwensi 23 atau 88% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekwensi 3 atau 12%.

**Tabel IV. 25 Tentang siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran**

HASIL OBSERVASI	FREKUENSI	PERSENTASE
YA	21	81%
TIDAK	5	19%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 25 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekwensi 21 atau 81% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekwensi 5 atau 19%.

**Tabel IV. 26 Tentang siswa terlibat aktivitas dalam diskusi**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	16	62%
TIDAK	10	38%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 26 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 16 atau 62% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 10 atau 38%.

**Tabel IV. 27 Tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	21	81%
TIDAK	5	19%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 27 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 21 atau 81% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 5 atau 19%.

**Tabel IV. 28 Tentang siswa menulis pelajaran yang di intruksikan guru**

<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
YA	23	88%
TIDAK	3	12%
JUMLAH	26	100%

Dari tabel IV. 28 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternative “ya” berada pada frekuwensi 23 atau 88% sedangkan alternative “tidak” berada pada frekuwensi 3 atau 12%.



**Tabel IV. 29 Rekapitulasi hasil observasi siklus III tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin.**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan				TOTAL
		Ya		Tidak		
		F	%	F	%	
1.	Siswa memperhatikan menjelaskan yang dilakukan guru ketika belajar	22	85	4	15	26 (100%)
2.	Siswa mendengarkan instruksi tentang permainan peran	22	85	4	15	26 (100%)
3.	Siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran	23	88	3	12	26 (100%)
4.	Siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran	21	81	5	19	26 (100%)
5.	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	16	62	10	38	26 (100%)
6.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	21	81	5	19	26 (100%)
7.	Siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru	23	88	3	12	26 (100%)
<b>JUMLAH</b>		148	82	34	18	

Berdasarkan tabel IV. 29 rekapitulasi hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada pokok pembahasan penerapan membayar pajak dengan tujuh item yang di observasi pada siklus III ini. Maka diperoleh alternatif “ya” adalah 82% dan alternatif “tidak” sebanyak 18%, Siklus III ini termasuk dalam katagori Baik Sekali.

#### 4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa selama dalam pembelajaran sudah meningkat. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab dan dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi bermain peran secara spontan
- b. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya kreativitas guru dalam meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode sosiodrama

#### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, II, dan III, maka diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa, dimana meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I ini siswa masih belum terbiasa dengan merasa senang dan antusias dalam belajar. Masalah-masalah social kurang menarik perhatian siswa sehingga kurang dipahai siswa. Masih ada juga siswa yang bermain dan tidak serius dalam diskusi.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II di buat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
2. Menetapkan masalah-masalah social yang menarik perhatian siswa untuk dibahas

3. Lebih berinisiatif dan berkreaitif mengarahkan siswa agar terlatih dalam sosiodrama
4. Melakukan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama
5. Memberi pengakuan atau penghargaan

Hasil aktivitas belajar siswa yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dimana aktivitas siswa telah mencapai 74,71%.

Pada siklus III penulis tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, dengan melaksanakan:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
2. Lebih berinisiatif dan kreatif membimbing siswa dalam diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada di sosiodrama
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

Hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus ketiga ini mencapai 82%.

Dengan menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatuth Thalibin Perawang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I sebesar 66,71% menjadi 74,71% pada siklus II dan 82% pada siklus III
3. Melalui pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama merangsang siswa di kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama.

#### **B. Saran**

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menggunakan metode sosiodrama sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran IPS-Ekonomi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS-Ekonomi maupun pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung. 2005
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persadaba. 2006
- Basyruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Delia Citra Utama. Jakarta. 2002
- Daeng Ayub Natuna dan Tustini Yusuf. *Pengantar Menjadi Guru*. Unri Press. Pekanbaru. 2004
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2005
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Belajar. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2005
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta. 2008
- Kusnadi, Nursasmawi, Akmal dan Mahdar Ernita. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yayasan Pustaka Riau. Pekanbaru
- Muhammad Asrori. *Penelitian Tindakan Kelas*. Wacana Prima. 2007
- Nana Sudhana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Al-Gensindo. 2004
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2000
- Oemr Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesiondo. Bandung. 2008
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. raja Gravindo Persada. Jakarta. 2003
- Syaful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung. 2008
- Suharsimin Arikunto, Suhardjono dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008
- Zainal Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2006

## PENGHARGAAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Sociodrama Pada Materi Penerapan Membayar Pajak Di Kelas Viii Mts I’aanatut Thalibin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M.Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta Staf.
3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Jurusan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta Staf.
4. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

5. Buat Papa Junaidi dan Mama Mustakimah, SP yang telah memberikan waktu, semangat dan dorongan dan pengorbanan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Buat Suamiku Rakhman Kadir Ritonga yang telah memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Buat Adikku tersayang Adelia Ulfati, AMd.Keb yang telah memberikan semangat, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh majelis guru serta pimpinan yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan khususnya lokal IPS Ekonomi P2KG yang sama-sama memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang semestinya.

Perawang, 7 Juni 2010

**Ika Marlina Juwita**

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan guru MTs I'aanatut Thalibin pada tahun 2009.....	25
Tabel IV.2	Keadaan siswa MTs I'aanatut Thalibin Tahun Ajaran 2003-2004 s/d 2008-2009 .....	26
Tabel IV.3	Keadaan siswa MTs I'aanatut Thalibin Tahun Ajaran 2008-2009 .....	26
Tabel IV.4	Nama-nama siswa kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin Kecamatan Tualang.....	27
Tabel IV.5	Sarana dan prasarana pendidikan tahun 2008 .....	28
Tabel IV.6	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar .....	35
Tabel IV.7	Hasil observasi tentang siswa mendengarkan instruksi Tentang bermain peran.....	35
Tabel IV.8	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan keseriusan Ketika bermain peran .....	35
Tabel IV.9	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan siswa lain yang Sedang bermain peran .....	36
Tabel IV.10	Hasil observasi tentang siswa terlibat aktif dalam diskusi.....	36
Tabel IV.11	Hasil observasi tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.....	37



Tabel IV.12 Hasil observasi tentang siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru.....	37
Tabel IV.13 Rekapitulasi hasil observasi siklus I tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin.....	38
Tabel IV.14 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar .....	41
Tabel IV.15 Hasil observasi tentang siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran .....	42
Tabel IV.16 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran .....	42
Tabel IV.17 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran.....	42
Tabel IV.18 Hasil observasi tentang siswa terlibat aktif dalam diskusi.....	43
Tabel IV.19 Hasil observasi tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.....	43
Tabel IV.20 Hasil observasi tentang siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru.....	43
Tabel IV.21 Rekapitulasi hasil observasi siklus II tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I'aanatut Thalibin.....	44
Tabel IV.22 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru ketika belajar .....	47

Tabel IV.23 Hasil observasi tentang siswa mendengarkan instruksi tentang bermain peran.....	48
Tabel IV.24 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan keseriusan ketika bermain peran.....	48
Tabel IV.25 Hasil observasi tentang siswa memperhatikan siswa lain yang sedang bermain peran.....	48
Tabel IV.26 Hasil observasi tentang siswa terlibat aktif dalam diskusi.....	49
Tabel IV.27 Hasil observasi tentang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.....	49
Tabel IV.20 Hasil observasi tentang siswa menulis pelajaran yang diinstruksikan guru.....	40
Tabel IV.28 Rekapitulasi hasil observasi siklus III tentang aktivitas belajar siswa dengan metode sosiodrama pada materi penerapan membayar pajak di kelas VIII MTs I' aanatut Thalibin.....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Silabus dan RPP Siklus sebelum tindakan, Siklus I, II dan III

Lampiran 2 Lembar Observasi aktivitas siswa